

## **Semarak 17 Agustus: Tradisi dan Kreativitas di Desa Singdangsari**

**Nabilah Makhдум<sup>1</sup>, Nida Fauziah<sup>2</sup>, Rapi Anwar Basari<sup>3</sup>, Vina Nurcitra<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail:

[Nabilahmakhdum245@gmail.com](mailto:Nabilahmakhdum245@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: [Nidafauziah1945@gmail.com](mailto:Nidafauziah1945@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail:

[rapianwarbasari@gmail.com](mailto:rapianwarbasari@gmail.com)

<sup>4</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail:

[vinanurcitra14@gmail.com](mailto:vinanurcitra14@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindangsari oleh Kelompok 129 bertujuan untuk memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-79 dengan melibatkan masyarakat RW 05 dalam serangkaian acara yang bertema kebersamaan dan gotong royong. Kegiatan ini meliputi dekorasi lingkungan serta perlombaan tradisional yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya para pemuda. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatoris, meliputi pemetaan potensi pemuda, perencanaan partisipatif, serta pelaksanaan perayaan 17 Agustus. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme warga serta terciptanya suasana kekeluargaan dan semangat nasionalisme. Selain itu, pelibatan pemuda dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif dalam hal pengembangan keterampilan organisasi dan kepemimpinan. Kegiatan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang untuk memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

**Kata Kunci** : KKN, peringatan 17 Agustus, gotong royong, partisipasi pemuda, Desa Sindangsari

### **Abstract**

*The Community Service Program (KKN) in Sindangsari Village by Group 129 aimed to commemorate Indonesia's 79th Independence Day by involving the RW 05 community in a series of events themed around togetherness and mutual cooperation. The activities included environmental decoration and traditional competitions that engaged active participation from the local community, especially the youth. The methodology employed a participatory approach, encompassing youth potential mapping, participatory planning, and the execution of August 17 celebrations. The outcomes of these activities revealed high enthusiasm among residents and fostered*

*a sense of family and nationalism. Moreover, involving youth in the planning and execution of activities had a positive impact on developing organizational and leadership skills. This program is expected to serve as an inspiration for similar future activities to strengthen social cohesion and enhance community participation.*

**Keywords:** *Community Service Program, August 17 commemoration, mutual cooperation, youth participation, Sindangsari Village*

## **A. PENDAHULUAN**

Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan momen penting bagi seluruh masyarakat Indonesia, di mana semangat nasionalisme, kebersamaan, dan gotong royong menjadi nilai-nilai utama yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, berbagai kegiatan perayaan kemerdekaan yang dilaksanakan di tingkat desa menjadi salah satu bentuk nyata dari upaya masyarakat untuk merayakan dan memaknai kemerdekaan. Kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan perayaan seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk mempererat solidaritas sosial dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya persatuan dan kesatuan.

Desa Sindangsari, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu wilayah yang secara konsisten menggelar berbagai rangkaian acara untuk memperingati HUT RI setiap tahunnya. Melalui berbagai aktivitas, seperti menghias lingkungan, karnaval, perlombaan tradisional, dan puncak acara berupa tabligh akbar, masyarakat Desa Sindangsari berpartisipasi aktif dalam menciptakan suasana meriah dan penuh makna. Dalam hal ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 129 turut berperan serta dalam menyukseskan berbagai kegiatan tersebut. Kehadiran mahasiswa KKN dalam berbagai persiapan dan pelaksanaan acara memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam pengabdian kepada masyarakat.

Artikel ini akan membahas rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 129 UIN Bandung dalam memperingati HUT RI ke-79 di Desa Sindangsari. Kegiatan tersebut tidak hanya mencerminkan semangat gotong royong dan kreativitas warga, tetapi juga menjadi salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang berpadu dengan semangat kemerdekaan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN dalam perayaan ini juga memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kohesi sosial dan memberdayakan masyarakat di tingkat desa..

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan Siklus SISDAMAS yang disusun oleh Tim LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dari Siklus I hingga Siklus IV.

Penulisan artikel ini didasarkan pada metode penelitian kualitatif partisipatoris yang terfokus pada implementasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindangsari, RW 05. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, mulai dari pra-

kegiatan, pelaksanaan kegiatan inti selama perayaan HUT RI ke-79, hingga pasca-kegiatan. Pra-kegiatan meliputi pemetaan potensi dan masalah masyarakat, serta perencanaan program pemberdayaan. Selama perayaan HUT RI, berbagai kegiatan kolaboratif dilaksanakan, seperti lomba, sosialisasi, dan kerja bakti. Pasca-kegiatan difokuskan pada malam puncak, evaluasi program dan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan HUT RI ke-79 dipusatkan pada semangat gotong royong. Sejak awal Agustus, berbagai persiapan dilakukan, mulai dari rapat koordinasi dengan tokoh masyarakat, menghias sepanjang jalan RW 05 hingga pengadaan berbagai perlengkapan. Puncak acara jatuh pada tanggal 17 Agustus, diawali dengan upacara bendera yang khidmat. Setelah upacara, rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan karnaval yang menunjukkan ke kreativitasan setiap RW dilanjutkan dengan lomba-lomba tradisional dan mengadakan malam puncak yang diawali dengan pertunjukan seni dari masyarakat lalu ditutup dengan tabligh akbar.

#### **1. Persiapan**

Tahap persiapan melibatkan identifikasi kebutuhan dan kondisi masyarakat, khususnya pemuda di RW 05 Desa Sindangsari. Tim KKN berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan lokal, seperti ketua RW, ketua RT, serta tokoh masyarakat, untuk merencanakan kegiatan perayaan 17 Agustus. Mahasiswa KKN bersama pemuda RW 05 membangun hubungan baik untuk memobilisasi partisipasi aktif mereka dalam menghias lingkungan, mengadakan perlombaan, dan mempersiapkan acara puncak perayaan kemerdekaan.

#### **2. Pemetaan**

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap potensi pemuda di RW 05 dan pembagian peran dalam pelaksanaan kegiatan 17 Agustus. Tim KKN bersama pemuda memetakan tugas-tugas seperti menghias lingkungan, menyiapkan panggung, dan menyelenggarakan perlombaan. Pemetaan juga mencakup pengidentifikasian bakat-bakat lokal yang dapat ditampilkan dalam acara hiburan pada malam puncak perayaan.

#### **3. Perencanaan Partisipatif**

Setelah pemetaan, tim KKN bersama pemuda dan masyarakat setempat melakukan perencanaan partisipatif. Semua pihak dilibatkan dalam penyusunan agenda kegiatan, seperti lomba-lomba khas 17 Agustus (balap karung, panjat pinang, lomba makan kerupuk), persiapan upacara bendera, serta kegiatan malam puncak. Ide-ide kreatif dari pemuda sangat diharapkan dalam merancang jalannya kegiatan agar acara berjalan meriah dan sesuai dengan harapan masyarakat

#### **4. Pelaksanaan Perayaan 17 Agustus**

Tahap pelaksanaan dimulai sejak pagi hari, dengan agenda upacara bendera di RW 05 yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Setelah upacara, dilanjutkan dengan berbagai perlombaan tradisional yang diikuti oleh anak-anak, remaja, hingga

orang tua. Mahasiswa KKN bertindak sebagai koordinator perlombaan, memastikan setiap kegiatan berjalan lancar dan meriah.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Menghias RW 05 Kampung Cihampelas**

Pada Rabu, 14 Agustus 2024, kami, mahasiswa KKN kelompok 129 Sindangsari, berkolaborasi dengan warga RW 05 Kp. Cihampelas dalam kegiatan menghias lingkungan menjelang perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-79. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk partisipasi aktif kami dalam memeriahkan suasana 17 Agustus sekaligus memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat.

Sejak pagi hari, kami bersama warga mulai menghias area sekitar. Salah satu aktivitas utama dalam kegiatan ini adalah mengecat tembok-tembok rumah warga dengan warna-warna cerah, yang memberikan nuansa semarak di lingkungan tersebut. Warna-warni cat yang digunakan tidak hanya untuk mempercantik tampilan, tetapi juga menjadi simbol semangat dan kebersamaan dalam menyambut hari kemerdekaan.



**Gambar 1.** Mengecat Tembok-tembok di Depan Rumah Warga

Selain itu, kami juga menambahkan berbagai tulisan bertema 17 Agustus di beberapa titik, seperti slogan-slogan kemerdekaan dan ajakan untuk menjaga persatuan.



**Gambar 2.** Membuat Slogan-slogan Tentang Kemerdekaan

Antusiasme warga terlihat sangat tinggi yang turut serta dalam proses pengecatan dan dekorasi. Dengan semangat gotong-royong, kegiatan menghias ini berhasil menciptakan suasana yang lebih meriah dan penuh warna, sekaligus meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan dan semangat nasionalisme di kalangan warga.

Kami berharap, kegiatan ini tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga menjadi inspirasi bagi warga untuk selalu merawat lingkungan mereka dan menjadikan momen perayaan kemerdekaan sebagai pengingat pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.

## **2. Menghias Gapura RW 05 Kampung Cihampelas**

Pada Selasa, 6 Agustus 2024, mahasiswa KKN kelompok 129 Desa Sindangsari melaksanakan kegiatan menghias gapura yang terletak di salah satu gang RW 05, Kp. Cihampelas. Kegiatan ini merupakan bagian dari persiapan menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-79, dengan tujuan memperindah lingkungan serta menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan warga.

Papan gapura dihias dengan cat merah putih yang melambangkan bendera Indonesia, menonjolkan simbol kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. Di atas papan tersebut, mahasiswa menempelkan tulisan "Dirgahayu Republik Indonesia" yang terbuat dari styrofoam. Tulisan ini dicat berwarna biru, menciptakan kontras yang kuat dengan latar merah putih, sehingga terlihat mencolok dan jelas dari kejauhan. Di bawah tulisan tersebut, mahasiswa menambahkan nama kampung rw, desa, kecamatan dan kabupaten.



**Gambar 3.** Proses Menghias Gapura

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga menyampaikan pesan kebersamaan. Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan warga dalam proses pemasangan dan pengecatan, menciptakan suasana kerja sama yang harmonis. Hiasan gapura ini diharapkan dapat menjadi simbol semangat kemerdekaan sekaligus mencerminkan rasa kebanggaan warga terhadap identitas wilayah mereka.



**Gambar 4.** Tampilan Baru Gapura di Gang RW 05 Cihampelas

Dengan tampilan baru ini, gapura menjadi lebih dari sekadar pintu masuk tetapi menjadi pengingat akan pentingnya nilai-nilai perjuangan dan persatuan yang harus terus dijaga dalam peringatan hari kemerdekaan.

### **3. Membuat Jampana**

Menjelang peringatan HUT RI ke-79, semangat nasionalisme dan pelestarian budaya lokal berpadu dalam kegiatan mahasiswa KKN 129 UIN Bandung. Tiga hari sebelum perayaan kemerdekaan, mereka turut berpartisipasi dalam pembuatan dan penghiasan Jampana, sebuah warisan budaya Sunda yang kaya makna. Jampana, yang

juga dikenal sebagai Jempana, menjadi fokus utama kegiatan ini, menggambarkan perpaduan antara tradisi dan semangat kemerdekaan.

Jampana hadir dalam beragam bentuk kreatif, mencerminkan keberagaman ekspresi seni masyarakat setempat. Bentuk-bentuk seperti rumah-rumahan, sing-singaan, burung-burungan, atau naga-nagaan menjadi pilihan populer, masing-masing membawa makna dan keindahan tersendiri. Di RW 05, warga memilih untuk menciptakan Jampana berbentuk rumah-rumahan, sebuah pilihan yang sarat makna.



**Gambar** . Jampana untuk Karnaval di Desa Sindangsari

Keunikan Jampana di RW 05 terletak pada isinya. Rumah-rumahan ini diisi dengan hasil bumi berupa pisang, ubi, dan aneka buah-buahan. Pemilihan ini bukan tanpa arti; ia melambangkan kemakmuran dan rasa syukur atas kekayaan alam Indonesia. Melalui Jampana, masyarakat tidak hanya merayakan kemerdekaan, tetapi juga menghargai berkah alam yang menjadi sumber kehidupan mereka.

Mahasiswa KKN dengan antusias terlibat dalam proses kreatif ini, menunjukkan semangat gotong royong yang kental. Kami aktif dalam berbagai tahap, mulai dari pengecatan hingga penghiasan Jampana. Dengan kreatifitas yang tinggi, mahasiswa menuangkan ide-ide mereka, menghadirkan nuansa kemerdekaan dalam setiap detail hiasan. Perpaduan antara semangat patriotisme dan kearifan lokal terlihat jelas dalam karya mereka.

Kegiatan ini memiliki makna yang lebih dalam dari sekadar persiapan perayaan. Ia menjadi wadah pelestarian budaya, di mana generasi muda belajar dan menghargai warisan leluhur. Lebih dari itu, proses pembuatan Jampana memperkuat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat. Bersama-sama, kami tidak hanya menciptakan sebuah karya seni, tetapi juga membangun jembatan pemahaman dan apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia dalam konteks kemerdekaan.

#### 4. Menghias Posko

Pada tanggal 12 Agustus, yang menandai hari ke-16 pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), para mahasiswa dengan penuh antusias melaksanakan serangkaian kegiatan kreatif untuk memperindah posko. Inisiatif ini bukan sekadar rutinitas tahunan, melainkan cerminan dari kecintaan mereka terhadap tanah air dan semangat menyambut momen bersejarah bangsa.

Dengan penuh semangat, mahasiswa KKN memulai hari mereka dengan menghias posko menggunakan kertas merah putih. Pemilihan warna ini, tentu saja, bukan tanpa makna. Merah dan putih, yang mewakili bendera Indonesia, Sang Saka Merah Putih, menjadi simbol keberanian dan kesucian yang melekat dalam jiwa bangsa. Para mahasiswa dengan teliti dan kreatif menempelkan potongan-potongan kertas, menciptakan pola-pola menarik yang tidak hanya indah dipandang, tetapi juga sarat makna patriotisme.



**Gambar 6.** Dokumentasi menghias posko KKN

Kami juga menciptakan gantungan unik dari air, sebuah ide kreatif yang menggabungkan unsur estetika dengan kesegaran. Gantungan air ini, selain menambah keindahan visual, juga menyimbolkan kesejukan dan kejernihan cita-cita kemerdekaan. Setiap tetesan air yang berkilau terkena cahaya seolah mengingatkan pada nilai-nilai luhur yang diperjuangkan oleh para pahlawan negeri.

Kegiatan menghias posko ini bukan hanya tentang memperindah lingkungan fisik. Lebih dari itu, ini adalah momen bagi para mahasiswa untuk merefleksikan makna kemerdekaan dan peran mereka sebagai generasi penerus bangsa. Melalui setiap hiasan yang dipasang dan cat yang disapukan, mereka menunjukkan bahwa semangat nasionalisme tidak pernah pudar, bahkan di kalangan generasi muda. Posko yang kini berhiaskan merah putih menjadi saksi bisu dari dedikasi mereka, sekaligus pengingat akan tanggung jawab besar yang mereka emban sebagai penerus cita-cita kemerdekaan.

## 5. Berkontribusi dengan RW 06

Semangat kolaborasi dan pengabdian masyarakat kembali terlihat dalam peringatan Hari Kemerdekaan di RW 06, dimana mahasiswa KKN 129 turut berkontribusi secara signifikan. Empat orang mahasiswa, yang menjadi perwakilan dari kelompok 129, menunjukkan dedikasi mereka dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan perayaan. Kehadiran mereka bukan sekadar formalitas, melainkan bentuk nyata dari komitmen untuk membaur dan berkontribusi langsung dalam dinamika kehidupan masyarakat.

Kerjasama yang terjalin antara mahasiswa KKN dan Karang Taruna RW 06 menjadi sorotan utama dalam perhelatan ini. Dengan semangat gotong royong yang kental, kedua kelompok ini bersinergi untuk menciptakan perayaan kemerdekaan yang berkesan. Para mahasiswa tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi mengambil peran krusial sebagai koordinator di setiap perlombaan yang diselenggarakan. Peran ini menuntut mereka untuk mengerahkan kemampuan organisasi, komunikasi, dan manajemen acara yang baik.



**Gambar 7.** Dokumentasi pelaksanaan perlombaan di RW 06.

Sebagai koordinator perlombaan, mahasiswa KKN 129 membuktikan kapasitas mereka dalam mengelola berbagai aspek acara. Mereka bertanggung jawab atas kelancaran setiap lomba, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tugas ini mencakup pengaturan jadwal, pengelolaan peserta, penyiapan perlengkapan, hingga memastikan fair play dalam setiap kompetisi. Melalui peran ini, mereka tidak hanya mengasah soft skill mereka tetapi juga belajar langsung tentang dinamika sosial dan budaya masyarakat setempat.

Kontribusi mahasiswa KKN dalam acara ini juga menjadi jembatan penghubung antara generasi muda di kampus dengan pemuda di lingkungan RW 06. Interaksi yang terjalin selama persiapan dan pelaksanaan acara membuka ruang dialog dan pertukaran ide antara dua kelompok ini. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa KKN, tetapi juga membawa perspektif baru bagi Karang Taruna dalam menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan.

Keterlibatan aktif mahasiswa KKN 129 dalam perayaan kemerdekaan di RW 06 ini merupakan manifestasi nyata dari semangat pengabdian kepada masyarakat. Melalui partisipasi mereka, nilai-nilai kebangsaan dan gotong royong tidak hanya dirayakan, tetapi juga dipraktikkan secara langsung. Pengalaman ini tentunya akan menjadi bekal berharga bagi para mahasiswa dalam memahami kompleksitas kehidupan bermasyarakat, sekaligus memperkuat ikatan antara institusi pendidikan tinggi dengan komunitas lokal.

Keberhasilan kolaborasi ini menjadi bukti nyata bahwa ketika berbagai elemen masyarakat bersatu, hasil yang dicapai akan jauh lebih bermakna. Peran mahasiswa KKN 129 dalam perayaan ini bukan hanya sebuah prestasi personal, tetapi juga cerminan dari potensi besar yang dimiliki generasi muda dalam berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan-kegiatan serupa di masa mendatang, memperkuat semangat persatuan dan nasionalisme di tengah masyarakat

## **6. Memeriahkan Karnaval dan Mengikuti Perlombaan Khas Desa Sindangsari**

Dalam rangkaian kegiatan 17 agustusan selanjutnya, kami berperan aktif dalam acara karnaval desa baik sebagai panitia maupun peserta. karnaval desa merupakan salah satu acara yang sering diadakan di berbagai desa dalam rangka memeriahkan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Kegiatan ini biasanya melibatkan masyarakat setempat dalam bentuk pawai, arak-arakan, atau parade yang menampilkan berbagai kreativitas, budaya lokal, dan semangat nasionalisme.

Pada fase pra-karnaval, kami kelompok kkn 129 dan dua kelompok lain (kelompok 127 dan 128) dimintai pihak desa untuk membantu mensukseskan acara karnaval dengan masuk kedalam struktur kepanitiaan HUT RI ke-79 Desa Sindangsari. Selain di desa, di RW 05 kampung cihampelas, kami juga berperan aktif dalam membuat jampana, membuat kostum naga, tulisan-tulisan yang menggambarkan semangat perjuangan, replika helikopter, mengumpulkan anak-anak untuk ikut serta, memberikan tugas dan peran yang beragam kepada masyarakat dan sebagainya. Persiapan ini di buat untuk memeriahkan karnaval desa HUT RI ke-79 yang nantinya akan dibawa untuk pawai.

Sudah menjadi tradisi rutin dari tahun ke tahun, desa sindangsari selalu mengadakan karnaval. Pada rangkaian kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 79 ini karnaval desa di dilaksanakan pada pukul 09.30 WIB dengan titik kumpul di halaman desa sindangsari. Peserta karnaval ini ialah masyarakat desa sindang sari dari RW 01 – RW 15. Setiap rw wajib membuat kreasi sekreatif mungkin yang nantinya akan dipakai untuk pawai dan arak-arakan. Adapun rute dari karnaval ini, dari halaman desa sindangsari melewati jalan sanding, melewati kampung ciraab, melewati cisero, melewati desa sudi samapai di titik akhir di lapang sepak bola homosena.

Pada hari pelaksanaan karnaval, Antusiasme warga sangat tinggi. Masyarakat RW 05 Cihampelas sudah berbaris di pinggir jalan pada pukul 07.00. Berbagai peranan dan kostum kenakan warga. Ada yang berkostum tentatara, tuyul, pasangan pengantin, pakaian adat, pangsi, reog, pengantin, penjajah dan masih banyak lagi. Setelah semua berkumpul, rombongan dari RW kami beranjak menuju titik kumpul karnaval. Tidak lupa musik dan nyanyian dilantunkan sepanjang jalan, ditambah lagi dengan Suara meriam bambu (lodong) menjadi kejutan bagi siapapun yang mendengar. Setelah sampai di desa RW kami menyatu dengan RW lain dan beranjak sesuai rute yang telah ditentukan. Hamparan sawah terasering, jalanan kampung yang berkeluk dan naik turun menjadi sebuah kearifan lokal ditengah perjalanan karnaval.

Setelah sampai di lapangan homosena, seruruh arak-arakan karnaval diarahkan panitia untuk berkumpul dan berbaris sesuai RW. Setelah rehat kurang lebih 30 menit setiap RW wajib menampilkan kreasinya di hadapan kepala desa yang nantinya akan diberi penilaian dan mendapatkan apresiasi. Mahasiswa KKN diberi kesempatan untuk menjadi tim penilai yang mana kriteria penilaian itu meliputi, banyaknya masa, kreatifitas kostum dan jampana, serta penampilan. Setiap RW berlomba menampilkan ke kompakannya dan kreatifitasnya masing-masing. Ada yang menampilkan silat, kuda renggong, dodombaan, tarian pak tani, nyanyian, dan hiburan yang mengundang gelak tawa. Dari 15 RW, RW kami (RW 05) menjadi juara pertama karnaval desa, dengan pertimbangan masa paling banyak, penampilan yang beragam, dan kreatifitas kostum dan jampana paling baik. Disusul oleh RW 08 sebagai juara ke 2 dan RW 01 sebagai juara ke 3.

Selain karnaval desa, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan "nga gogo", desa Sindangsari kecamatan Paseh. Nga gogo adalah salah satu tradisi menangkap ikan secara manual yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa daerah di Indonesia. "Nga gogo" adalah istilah dalam bahasa Jawa yang merujuk pada kegiatan menangkap ikan dengan tangan kosong di perairan dangkal seperti sungai, kolam, atau sawah. Tradisi ini biasanya dilakukan secara beramai-ramai dan menjadi bagian dari budaya lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam, serta sering kali diadakan dalam rangkaian acara adat atau perayaan tertentu.

Di desa Sindangsari, tradisi nga gogo merupakan kegiatan salah satu wajib dalam rangkaian memeriahkan hari kemerdekaan. Kegiatan "nga gogo" ini dilaksanakan di sungai yang terletak di kampung Patenggeng RT 04 RW 05, pada pukul 14.00 WIB. Sebelum melakukan kegiatan ini, panitia pelaksana membatasi aliran sungai dengan batu sehingga tercipta bendungan mini yang nantinya akan dilepaskan beberapa ekor ikan yang harus ditangkap. Dari beberapa ikan itu ada ikan yang ditandai khusus atau dibedakan warnanya. Yang mendapatkan ikan itu akan mendapat hadiah tambahan. Setelah ikan dilepaskan para peserta mulai turun ke sungai untuk menangkap ikan dengan tangan kosong. Adapun ikan yang didapatkan itu menjadi hak milik bagi orang yang mendapatkannya. Di lain kesempatan

biasanya orang yang mendapatkan ikan terbanyak akan mendapatkan uang tambahan.

Tradisi nga gogo ini sangatlah seru dan menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat. Menangkap ikan dengan tangan kosong ternyata sangatlah susah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi bahwa kita harus menjaga alam terutama ekosistem sungai, karena dimasa sekarang sungai mulai tercemar sehingga ikan pun banyak yang mati dan jarang kita temui lagi di sungai.

## 7. Malam Puncak HUT RI

Semangat kemerdekaan begitu terasa di Desa Sindangsari. Warga dari berbagai kalangan usia turut berpartisipasi dalam memeriahkan malam puncak dari HUT RI dengan menampilkan beragam pertunjukan yang memukau. Mulai dari tarian tradisional, paduan suara merdu, hingga drama kocak, semuanya disajikan dengan penuh semangat dan kekompakan. Keberagaman penampilan ini menjadi bukti kekayaan budaya dan kreativitas masyarakat Desa Sindangsari.



**Gambar 8.** Partisipasi warga dalam memeriahkan HUT RI

Malam puncak perayaan HUT RI ke 79 tahun 2024 ini bukan hanya sekedar perayaan, tetapi juga menjadi momen refleksi atas perjuangan para pahlawan. Dalam suasana penuh haru, kami menyanyikan lagu Indonesia Raya, sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang kemerdekaan.

Sebelum memulai tabligh akbar, suasana malam semakin syahdu dengan lantunan sholawat Nabi yang merdu. Suara merdu para qori membahana, mengiringi lantunan sholawat yang menggetarkan kalbu. Setiap bait sholawat yang dilantunkan seakan membawa kita mendekati diri kepada Rasulullah SAW, sehingga malam perayaan kemerdekaan ini terasa begitu istimewa dan penuh berkah.

Tabligh akbar yang digelar setelah siang yang panjang menjadi penutup yang indah dalam rangkaian acara perayaan HUT RI. Ceramah yang inspiratif mengingatkan

kita akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Acara ini berhasil menyatukan masyarakat dalam semangat kebersamaan dan keimanan.

## **E. PENUTUP**

Kegiatan peringatan 17 Agustus di RW 05 Desa Sindangsari yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 129 telah berhasil mencapai tujuannya dalam memperkuat semangat kebersamaan, gotong royong, serta meningkatkan partisipasi aktif warga, khususnya pemuda. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana perayaan kemerdekaan, tetapi juga sebagai upaya untuk memberdayakan potensi lokal, mempererat ikatan sosial antarwarga, dan menumbuhkan rasa nasionalisme di tengah masyarakat.

Melalui pelibatan pemuda dalam setiap tahap pelaksanaan, kegiatan ini berhasil mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan berorganisasi mereka. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang didasari pada semangat kebersamaan dan gotong royong memiliki dampak yang signifikan bagi pengembangan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, kegiatan seperti ini tidak hanya membawa manfaat jangka pendek berupa perayaan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk masyarakat yang lebih mandiri, solid, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan serupa di masa mendatang, di mana partisipasi masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal terus dikembangkan. Selain itu, dukungan dan kerja sama antarwarga serta mahasiswa KKN menjadi faktor penting yang perlu dipertahankan dalam upaya memajukan Desa Sindangsari.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya kegiatan " Semarak 17 Agustus: Tradisi dan Kreativitas di Desa Singdangsasri " dapat terselesaikan dengan baik, sekaligus dapat menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya. Dalam penyusunan laporan kegiatan KKN di Desa Sindangsari ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Dendi Yuda S., M.Ag. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan dukungannya yang sangat berarti. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat desa serta masyarakat di RW 05 Desa Sindangsari, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, yang telah menyediakan tempat dan waktunya untuk ikut andil dalam pembentukan dan pengembangan Karang Taruna.

Tanpa bimbingan, dukungan, dan kerja sama dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Penulis berharap kegiatan ini dapat

memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sindangsari dan Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan pemuda di masa yang akan datang.

### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Imani, M. (n.d.). View of Peran Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Pemuda Lokal dalam Mewujudkan Inklusi Sosial di Desa Panyocokan. *Retrieved 13 September 2024*.
- Sapitri, S., Yusfianto, A. N., & Kuraesin, S. (2024). Semarak Perayaan 17 Agustus di Desa Mayangan: Menumbuhkan Rasa Patriotisme Dalam Rangka Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia Ke-78. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 4(6)*, Article 6.
- Saullila, A., Rahma, A. A., Prasanti, A., Emorad, A. I., Lestari, C. A., Qonita, D. N., Syahidah, H., Azizah, M., & Fadhilah, N. (2022). Kegiatan Lomba Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-77. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1(1)*, Article 1.